SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN BANU HASYIM DI JANTI WARU SIDOARJO JAWA TIMUR TAHUN 1987-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Dwi Putri Ratnasari
NIM : A02213024

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwi Putri Ratnasari

NIM : A02213024

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 07 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

DWI PUTRI RATNASARI

NIM. A02213024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yan di susun oleh Dwi Putri Ratnasari (NIM A02213024) dengan judul "**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim Di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019**" telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 07 Juli 2020

Oleh,

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si
NIP. 197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Yang Disusun Oleh Dwi Putri Ratnasari (NIM A02213024) dengan judul "**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim Di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019**" telah diuji oleh penguji dan dinyatakan lulus Pada tanggal 16 Juli 2020

Ketua / Penguji I

Dr. H. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si
NIP. 197211292000031001

Penguji II

Dr. Masyhudi, M. Ag
NIP. 195904061987031004

Penguji III

Hj. Rochimah, M. Fil. I
NIP. 196911041997032002

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Putri Ratnasari
NIM : A02213024
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : prutytralala95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(……)
yang berjudul :
"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim Di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur

Tahun 1987-2019"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2020
Penulis

(Dwi Putri Ratnasari)
A02213024

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang sejarah pondok pesantren yang berjudul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019. Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019. 2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019. 3) Apa Peran Bu Nyai Djunaizah Faizah Al-Hafidlah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur.

Dalam menuliskan Skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi lapangan atau wawancara dan studi kearsipan. Skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah atau histories. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan mampu mangungkapkan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Untuk menganalisis fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian, skripsi ini menggunakan teori *Continuity and Change* atau kesinambungan dan perubahan oleh John Obert Voll.

Dari hasil penelitian skripsi ini adalah: 1) Pondok pesantren putri Banu Hasyim berdiri pada tahun 1987 atas inisiatif Bu Nyai Faizah yang dipelopori oleh KH. Andi Matta Djawi Fatwa. Pada awalnya Bu Nyai Faizah berinisiatif membuat kelas mengajar di rumah dan mengajak beberapa anak yang sering belajar Al-Qur'an di rumahnya untuk menjadi muridnya. 2) Pada tahun 1994 KH. Andi Matta Djawi Fatwa yang kemudian kepengasuhan digantikan oleh istrinya, Bu Nyai Faizah. Pada masa ini pesantren mulai nampak perkembangannya. 3) Peranan Bu Nyai Faizah dalam mengembangkan pondok pesantren putri Banu Hasyim, yaitu: melakukan pembangunan pesantren dari segi fisik seperti pembangunan gedung Madrasah Formal, Gedung B, ruang baca, mushollah, labolatorium bahasa dan labolatorium computer. Kemudian pengembangan non fisik, beliau mengubah sistem pendidikan pesantren dari yang klasikal menjadi Madrasah Diniyah. Selain perannya dalam mengembangkan pesantren beliau juga berperan di masyarakat, Bu Nyai Faizah yang dikenal masyarakat melalui ceramah-ceramahnya membuat beliau menjadi orang yang disegani oleh masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis examines the history of the Islamic boarding school, entitled The History of the Development of the Banu Hasyim Islamic Boarding School in Janti Waru Sidoarjo, East Java 1987-2019. To find out some of the problems contained in this research, some formulations of the problem are formulated as follows: 1) How is the history of the establishment of the Banu Hasyim Islamic Boarding School in Janti Waru Sidoarjo, East Java in 1987-2019. 2) How was the development of the Banu Hasyim Islamic Boarding School in Janti Waru Sidoarjo, East Java 1987-2019. 3) What is the role of Mrs. Nyai Djunaizah Faizah Al-Hafidlah in the development of the Banu Hasyim Islamic Boarding School in Janti Waru Sidoarjo, East Java.

In writing this thesis the author uses the historical research method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The method of data collection is carried out by means of library studies, field studies or interviews and archival studies. This thesis uses a historical or historical approach. By using this approach it is expected to be able to reveal the history of Putri Banu Hasyim Islamic Boarding School. To analyze facts related to research problems, this thesis uses Continuity and Change theory or continuity and change by John Obert Voll.

From the results of this thesis research are: 1) Banu Hasyim women's boarding school was established in 1987 at the initiative of Mrs. Nyai Faizah, pioneered by KH. Andi Matta Djawi Fatwa. At first Mrs. Nyai Faizah took the initiative to make a teaching class at home and invited several children who often studied the Qur'an at home to become students. 2) In 1994 KH. Andi Matta Djawi Fatwa who was then replaced by his caring attitude by his wife, Mrs. Nyai Faizah. At this time pesantren began to show its development. 3) The role of Mrs. Nyai Faizah in developing the Banu Hasyim women's boarding school, namely: carrying out the construction of pesantren in physical terms such as the construction of the Formal Madrasah building, Building B, reading room, mushollah, language laboratory and computer laboratory. Then the non-physical development, he changed the pesantren education system from classical to Madiniah Diniyah. In addition to his role in developing the pesantren, he also played a role in the community, Mrs. Nyai Faizah who was known to the community through her lectures made her a respected person by the surrounding community.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Penelitian terdahulu 8

F. Pendekatan dan Kerangka Teori 10

G. Metode Penelitian 12

H. Sistematika Pembahasan 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN PUTRI BANU HASYIM DI JANTI WARU SIDOARJO JAWA TIMUR TAHUN 1987

A. Letak Geografis Podok Pesantren Banu Hasyim 18

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Banu Hasyim 19

C. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Pendirian Pondok Pesantren Banu Hasyim 21

1. KH. Andi Matta Djawi Fatwa 22
2. Nyai Hj. Djuanizah Faizah Al-Hafidlah 23
3. KH. Abdul Malik Masduqi 24
4. H. A. Muchaddam Fahham 25
5. Drs. Hj. Suhestianingsih 26
6. Ismiyati, S.Ag 26

D. Visi-Misi Pondok Pesantren Banu Hasyim Sidoarjo 26

BAB III : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI BANU HASYIM DI JANTI WARU SIDOARJO JAWA TIMUR TAHUN 1994-2019

A. Perkembangan Sarana dan Prasarana 29

B. Perkembangan Santri 34

C. Perkembangan Pengajar 36

D. Perkembangan Struktur Kepengurusan 37

E. Perkembangan Program Kerja 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PERAN BU NYAI HJ. DJUNAIZAH FAIZAH AL-HAFIDLAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN PUTRI BANU HASYIM

A. Mendirikan dan Mengembangkan Pondok Pesantren Banu Hasyim .. 54

B. Peran Bu Nyai Faizah dalam Bidang Ekonomi 65

C. Peran Bu Nyai Faizah dalam Masyarakat 66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *–an* dan bila disambung menjadi *pe-santri-an*yang bermakna kata "*Shastri"* yang artinya murid. Menurut Mujamil Qomar, pesantren adalah lembaga yang di dalamnya digunakan sebagai sarana tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.[1] Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pondok pesantren mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[2]

Pesantren, merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas berbeda dengan lembaga pada umumnya, dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang dapat bertahan dalam arus globalisasi yang terus mengalami perkembangan tanpa henti. Identitas pesantren paling tidak terlihat dalam dua peran utama, yakni pesantren sebagai lembaga pendikan Islam yang berfungsi sebagai

---

[1] Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) 20-27.

[2] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai,* (Jakarta: LP3ES, 1982), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat. Selanjutnya, pesantren berperan sebagai lembaga sosial yang berfungsi menjadi lembaga perubahan dan pembangun masyarakat. Secara sederhana pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan dan sosial yang berdiri dan berkembang di lingkungan pedesaan maupun perkotaan.[3]

Walaupun berumur tua, lembaga pendidikan berbasis pesantren tetap tumbuh subur dan semakin digemari oleh semua kalangan masyarakat. Dalam rentang waktu yang panjang ini, Pesantren dapat melewati kemajemukan permasalahan dan perkembangan yang ada. Dalam sejarahnya, lembaga pesantren tidak hanya berpengaruh dalam bidang agama, tetapi juga berpengaruh dalam proses kemerdekaan negara Indonesia, dengan bentuk perjuangan serta mendidikan para penerus bangsa dengan ilmu agama yang cukup.

Dilihat dari sisi strategisnya peran pesantren, Abdurrahman Wahid menyebut bahwa pesantren sebagai subkultural. Dalam Sosiologi sebuah subkultur disebutkan harus memiliki keunikan dan ciri khas yang terdiri dari cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti, serta hirarki kekukasaan internal yang harus ditaati sepenuhnya. Abdurrahman Wahid atau yang kerap disapa Gus Dur berpendapat ada tiga kriteria dalam tubuh pesantren sebagai sebuah subkultur. Diantaranya, pola kepemimpinan dalam tubuh pesantren yang mandiri, literatur atau kitab kuno yang selalu digunakan sebagai rujukan umum sejak dahulu

[3] Badri dan Munawaroh, *Pengantar Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kala, dan sistem yang digunakan adalah bagian dari sistem yang dianut oleh masyarakat luas.

Tujuan dari pendidikan pesantren yakni menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat atau abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW. Mampu berdiri sendiri, teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (‘Izz al-Islam wa al-Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.[4] Namun demikian, ada beberapa unsur-unsur pokok yang harus dimiliki oleh pesantren dalam sistemnya. Diantaranya, Kiai, Masjid, Santri dan Kitab klasik untuk pembelajarannya. Unsur-unsur ini haruslah ada dan berjalan secara sinergis, sehingga perkembangan pesantren menjadi seimbang.[5]

Di era globalisasi saat ini arus informasi berjalan dengan cepat, dan perkembangan pola perilaku kehidupan masyarakat di desa dan kota pun juga mulai mengalami perubahan, perubahan ini meliputi berbagai aspek kehidupan mereka, diantaranya aspek pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam tentunya juga turut serta terbentur dengan arus globaliasi ini, secara tidak langsung maka keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan juga harus menghadapi tantangan yang ada.

---

[4] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.

[5] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta:LP3ES, 1994), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun keadaan yang terjadi merubah tatanan kehidupan secara kompleks, namun keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan disadari masih tetap bertahan dengan baik. Contohnya seperti Pesantren Putri Banu Hasyim di Sidoarjo, lebih tepatnya di Jalan Brigjend Katamso No 100 Desa Janti terdapat sebuah Pesantren yang pengasuh utamanya adalah seorang Bu Nyai. Pesantren Putri Banu Hasyim Sidoarjo ini dipimpin oleh seorang perempuan yakni Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah atau yang biasa di panggil Nyai Faizah. Di sini Nyai Faizah tidak hanya mengasuh santrinya saja, tetapi beliau juga berperan dalam mengelolah dan mengembangkan Pondok Pesantren. Meskipun berjuluk Bu Nyai, akan tetapi peran yang diembannya adalah peran seorang Kyai. Beliau mampu membuktikan bahwa seorang Nyai pun tidak hanya sebatas sebagai *Kanca Wingking* (sebagai pendamping) saja tetapi juga, mampu menjadi pengasuh sebuah Pesantren dengan ilmu dan pendidikan yang beliau punya. Beliau mampu bertanggung jawab atas santri putri walaupun tanpa seorang pendamping atau suami. Munculnya seorang Nyai sebagai pemimpin Pesantren pengganti Kyai bukan semata karena faktor keturunan, melainkan karena beliau mampu memimpin Pesantren dan beliau adalah seorang yang alim dan tawadu'serta di dukung oleh keilmuan dan Pendidikan yang Nyai Faizah miliki.

Dalam dunia pesantren juga tidak sedikit dari kaum perempuan yang sangat berperan bahkan tidak sedikit pula yang menjadi pengasuh utama podok pesantren, seperti Hj. Nyai Uswatun Hasanah Dhofir Pengampu Ponpes Nurul Qoni' Situbondo, Pendiri Pesantren Putri Huffadhul Quran Al Asror Semarang (Nyai Dadah), Hj. Massuni'ah Pengasuh dari pondok pesantren al-Anwar Gresik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak lagi perempuan yang berperan aktif di masyarakat dan pemerintahan. Walaupun dalam struktur masyarakat kedudukan seorang laki-laki masih penting dari pada seorang perempuan dalam sektor pembangunan ataupun pemerintahan.[6]

Kedudukan Nyai Faizah sebagai pengasuh di sebuah Pesantren yang identik dengan kepemimpinan seorang laki-laki dimulai sejak beliau menggantikan suaminya yang sudah wafat 26 tahun yang lalu. Disini menunjukkan bahwa peran seorang Nyai mengalami pergeseran, sepeningal Kiai yang semula peran hanya sebagi pengajar namun kini menjadi pengasuh di pondok peantren Banu Hasyim. Sekalipun Nyai Faizah menikah lagi dengan KH. Zaiful Rizal namun kedudukan sebagai pengasuh Pondok Pesantren tetap di pegang oleh bu Nyai Faizah alasannya bukan karena Kiai baru tidak memiliki skill atau tidak mampu untuk memimpin pondok namun beliau menghormati bu Nyai Faizah sebagai pendiri pondok sehingga kedudukan KH. Zaiful Rizal di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim hanyalah sebagai pengawas.[7]

Peran bu Nyai Faizah sangat besar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim, dalam perannya sebagai Nyai beliau mampu menjadi seorang pendidik dan membimbing semua santri. Bu Nyai Faizah sekaligus menjadi ujung tombak dalam pengelolaan Pesantren, baik dalam hal pendidikan maupun manajemennya. Bu Nyai Faizah memimpin para ustadz dan ustadzah dalam memanajemen Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim. Hal ini lah yang menjadi keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh Pesantren Putri Banu Hasyim.

---

[6] Fitri Imroatul Arifah "Dinamika Kepemimpinan Nyai Uswatun Hasanah Dhofir Dalam Pengelolaan Ponpes Nq Sukorejo Situbondo", (Skripsi Universitas Jember Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jember 2015), 15.

[7] Malik Masduqi, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan pesantren yang dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman maka pada masa kepemimpinan Nyai Faizah di Pondok Pesantren Banu Hasyim mengalami perkembangan yang baik sebagaimana saat ini telah berdiri pendidikan formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an, Roudlotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Selain itu, kualitas program-program kegiatan yang ada di pesantren baik dalam hal menejemen pengolahan pesantren agar menjadi pesantren yang mandiri juga semakin berkembang pesat dan baik. Pendidikan Salafiyah dan Al-Qur'an yang selama ini bertahun-tahun telah dirintis oleh beliau menjadi prioritas utama guna mencetak generasi Islami yang berakhlaq Qur'ani. Sehingga saat ini terwujud 2 Cabang Pondok Pesantren yang bernama Bani Hasyim yang berdiri pada tahun1995, yang terletak di Desa Lengkong, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik dan Darul Qur'an yang berdiri pada tahun 2015 yang terletak di Jalan Brigjend Katamso No. 103 Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang keberadaan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Sidoarjo serta peran dari Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Sidoarjo. Sehingga diambillah judul untuk penelitian ini yaitu, **"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1994-2019 ?
3. Apa Peran Bu Nyai Djunaizah Faizah Al-Hafidlah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987.
2. Untuk Mengetahui Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1994-2019.
3. Untuk Mengetahui Peran Bu Nyai Djunaizah Faizah Al-Hafidlah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis: dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahun baru terkait Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019 dan Peran Bu Nyai Djunaizah Faizah Al-Hafidlah dalam Pondok Pesantren. Selain itu penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Sidoarjo.
2. Kegunaan secara praktis:
   a. Bagi pembaca, penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019. Selain itu secara umum diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi terkait Peran Nyai dalam pengaruh perkembang Pesantren di Indonesia.
   b. Bagi penulis, penelitian skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dari berbagi penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap literature, telah ditemukan berbagai buku dan karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini, antara lain sebagi berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Waru Sidoarjo" ditulis oleh Siti Nurcholifah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Skripsi 2014), Skripsi ini membahas tentang layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim.[8]
2. Penulisan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Para Ustazd terhadap Pengamanan Keagamaan Santriwati di Pondok Pesantren Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo" ditulis oleh Fatimatul Lail, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Skripsi 1999), Skripsi ini membahas tentang bagaimana sebenarnya kepemimpinan seorang ustadz dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan serta memberikan suri tauladan kepada santriwati Pondok Pesantren Banu Hasyim.[9]
3. Penulisan Skripsi yang berjudul "Kolerasi Antara Keteladanan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MI Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo", ditulis oleh Musta'yinah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Skripsi 1999), Skripsi ini membahas tentang keteladanan orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi prestasi belajar

---

[8] Siti Nurcholifah, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasa Tsanawiyah Banu Hasyim Waru Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

[9] Fatimatul Lail, "Pengaruh Kepemimpinan Para Ustazd terhadap Pengamanan Keagamaan Santriwati di Pondok Pesantren Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlaq di MI Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.[10]

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis dalam sebuah karya ilmiah yang khusus membahas mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur.

F. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan dan kerangka teori adalah satu elemen penting yang wajib di miliki dalam setiap penulisan penelitian. Sartono Kartodijo mengemukakan bahwa pemaknaan atau penggambaran mengenai suatu peristiwa sangatlah tergantung pada pendekatan, yang mempunyai arti dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Hasil interpretasi akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.[11]

Penulisan skirpsi ini meggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sehingga segala peristiwa yang telah dilewati oleh Pondok Pesantren Putri Banu

[10] Musta'yinah, "Kolerasi Antara Keteladanan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MI Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1999).

[11] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasyim di Janti Waru Sidoarjo dapat dilihat dan dipelajari dengan jelas. Hal itu meliputi kelahirannya serta perkembangannya.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan bantuan dari beberapa kerangka teori. Teori mempunyai arti sama dengan kerangka referensi atau skema pemikiran, dengan pengertian lebih luasnya adalah merupakan suatu perangkat kaidah yang menuntun sejarawan dalam melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga mengevaluasi penemuannya.[12] Teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur 1987-2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Continuity and Change* atau kesinambungan dan perubahan oleh John Obert Voll.[13] Teori ini menjelaskan bahwasanya kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi.

Dengan teori *Continuity and Change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019 secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai berdirinya pondok hingga sekarang adapun perubahan dari segi fisik berupa maupun non fisik.

---

[12] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.
[13] John Obert Voll, Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern, terj Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara mendalami setiap rekaman peritiwa masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh.[14] Adapun langkah-langkah dalam metode historis ialah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber Data).

   Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data, sumber-sumber atau jejak sejarah pada peristiwa masa lampau.[15] Dalam pengumpulan sumber ini penulis memperoleh dengan melalui:

   a. Sumber Primer

      Adapun sumber primer yang terdapat dalam penelitian karya tulis ilmiah sebagai berikut:

      1) *In-depthinterview* dengan tokoh-tokoh terkait yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yakni, Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah, KH. Malik Masduqi, teman-teman terdekat pelaku sejarah, tokoh masyarakat sekitar dan lain-lain.

      2) Observasi, pengamatan langsung terhadap objek penelitihan. Dalam penelitihan ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, yaitu ke Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo.

---

[14] Louis Gottschalk, *"Mengerti sejarah".Translated by* Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1985), 32.

[15] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: Fakultas Adab, 2005), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Arsip, dukumen (Akte Notaris Tanah, Piagam pendirian Pondok Pesantren, piagam pendirian jenjang satuan pendidikin di Pesantren, dan yang lain-lain.

b. Sumber Sekunder.

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan sebagai data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.[16] Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini,[17] seperti:

1) Buku–buku yang membahas terkait dengan pondok pesantren.
2) Artikel ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim.

2. Verivikasi Sumber (Kritik Sumber).

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperolah agar memperoleh kejelasan apakah sumber itu kredibel atau tidak, dan apakah sumber itu autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut kritik intern dan kritik ekstern. Kegiatan untuk menilai data-data yang telah diperoleh dengan tujuan agar mendapatkan data yang

[16] Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 56.
[17] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

autentik dan data yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Metode Ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengatarkan kepada kebenaran ilmiah.

a. Kritik ekstern.

Sedangkan kritik ekstern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luar yang lain.[18] Salah satu sumber yang didapat oleh penulis adalah Akta pendirian pondok pesantren dari MENKUMHAM NOMOR AHU-00140.AH.02.01.Tahun 2015.

b. Kritik intern

Kritik intern adalah suatu cara yang digunakan untuk menguji apakah sumber tersebut kredibel atau tidak.[19] Dalam melakukan kritik intern, penulis mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan pendiri maupun pengurus dengan data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim. Selain itu penulis juga melakukan pencocokan data dengan beberapa artikel berita yang pernah memuat tentang kegiatan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim.

---

[18] Ibid., 21.

[19] Nugroho Noto Susanto, *Noram-Norma Dasar Penelitan dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tahap yang kedua ini, penulis akan menganalisa sumber-sumber yang diperoleh baik primer atau sekunder melalui kritik intern dan kritik ekstern untuk mendapatkan kredibilitas dan keshahihan atau tidaknya sumber tersebut.

3. Interpretasi (Penafsiran).

Interpretasi atau Penafsiran adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber tersebut saling berhubungan antara yang satu dan yang lain.[20] Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat didata yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim. Sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Dalam penulisan ini mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019.

4. Historiografi (Penyajian).

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan cara menuliskan dan memaparkan secara sistematis, terperinci utuh serta komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca.

[20] Ibid.,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penulisan sejarah ini pula akan dapat dinilai apakah penelitian berjudul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Waru Sidoarjo Jawa Timur Tahun 1987-2019 ini sesuai dengan prosedur yang digunakannya tepat atau tidak, dari sini juga akan dapat diketahui sesuai tidaknya sumber atau data yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Sistematik Pembahasan

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu tentang cara runtut yang terdiri dari lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini dipaparkan tentang sub bab yang ada pada Skripsi secara umum meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika bahasan.

Bab kedua, Dalam bab ini menjelaskan mengenai sejarah Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Sidoarjo. Meliputi letak geografis, latar belakang berdirinya, tokoh-tokoh pendirinya, dan visi- misi Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Sidoarjo.

Bab ketiga, Dalam bab ini menjelaskan bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Sidoarjo. Meliputi perkembangan sarana prasarana, perkembangan santriwati, perkembangan pengajar, perkembangan struktur kepengurusan serta faktor pendukung dan penghambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat: Dalam bab ini menjelaskan tentang Peran Bu Nyai Hj. Dzunaizah Faizah Al-Hafidlah dalam Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Sidoarjo.

Bab kelima: Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran sebagai konklusi dari uraian di atas, sehingga dapat dipersoleh gambaran yang jelas tentang permasalahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN PUTRI BANU HASYIM DI JANTI SIDOARJO TAHUN 1987-2019

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Banu Hasyim

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan. Kabupaten Sidoarjo diapit oleh lima wilayah yang berbeda, sebelah utara berbatasan dengan Surabaya dan Gresik, sebelah selatan berbatasan dengan Pasuruan, sebelah barat berbatasan dengan Mojokerto dan di sebelah berbatasan dengan selat Madura.[21]

Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim terletak di Desa atau kelurahan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya berada di Jl. Brigjend Katamso 100 Janti. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngingas, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wedoro. Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim adalah salah satu pesantren yang berada di wilayah kota, tepat berbatasan dengan wilayah

[21] http://portal.sidoarjokab.go.id/geografis (28 Agustus 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya dan Sidoarjo. Jarak pondok pesantren dengan wilayah pusat Kabupaten Sidoarjo lebih dari 15 km.

Letak Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim ini berada di lokasi yang cukup strategis yang terletak antara sekolah formal, universitas, industri, pusat perbelanjaan dan perbatasan dua wilayah.

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Banu Hasyim

Pondok Pesantren "Banu Hasyim" dirintis oleh Almarhum Bapak KH. Andi Matta Djawi Fatwa dan saat ini dipimpin oleh Ibu Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah pada tahun 1987. Pondok Pesantren Banu Hasyim terletak di jalan Raya Brigjend Katamso No.100 Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, yang mana keadaan dan lingkungan tersebut sedikit demi sedikit sudah mulai terpergaruh oleh adanya industrialisasi yang ada. Beliau berdua bukanlah penduduk asli desa tersebut akan tetapi berasal dari luar pulau yakni pulau Bawean.[22]

Latar belakang berdirinya pondok pesantren ini tidak bisa terlepas dari sejarah kehidupan bu Nyai Faizah, latar belakang beliau adalah seorang aktivis yang bergerak dalam bidang masyarakat. Bu Nyai Faizah sangat aktif mengikuti kegiatan social kemasyarakatan di kala mudanya. Puncaknya pada tahun 1984 (Peristiwa Tanjung Priok) bu Nyai Faizah turut serta turun kejalan untuk berparitsipasi dalam demo tersebut. Sekembalinya ke rumah, kejadian tak terduga menimpa hidup bu Nyai Faizah. Tepat di pintu rumah beliau berdiri dan seketika disambut dengan

[22] Malik Masduqi, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teguran oleh sang suami. Sang suami menegur keras setelah melihat apa yang telah dilakukan oleh bu Nyai Faizah. Sang suami berkata, "Percuma kamu cucunya wali kalau kamu jalan kiri". Inti dari teguran tersebut ialah bu Nyai Faizah mendapat teguran berupa mengingatkan kembali apa cita-citanya sedari awal, yakni menjadi seorang pengabdi agama, dan seketika bu Nyai Faizah menurut dengan perkataan sang suami. Bu Nyai Faizah berinisiatif membuat kelas mengajar di rumahnya sendiri yang bertempat di ruang tamu rumahnya, dan mengajak beberapa anak yang sering belajar Al-Qur'an di rumahnya untuk menjadi muridnya.[23]

Kelas mengajar tersebut diberi nama Roudlatul Atfal Banu Hasyim. Secara perlahan kelas yang di buat oleh bu Nyai Faizah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih besar, di mulai dari pendirian MI Banu Hasyim pada tahun 1984, dilanjutkan dengan pendirian Pondok Pesantren pada tahun 1987 yang memiliki 15 santri yang menetap, MTs Banu Hasyim pada tahun 1989 yang memiliki 20 santri, MA Banu Hasyim pada tahun 1992, dan MADIN pada tahun 1998 dan pada tahun ini sudah mulai berdatangan santri dari berbagai daerah walaupun tidak menetap atau bermukim di pesantren. Dalam Kurun waktu 32 tahun bu Nyai Faizah juga telah berhasil mendirikan dua Pondok pesantren yang diberi nama Bani Hasyim di Lengkong Cerme Gresik dan Darul Qur'an Janti Waru Sidoarjo.

Arti Nama Banu Hasyim diambil dari kata **Ba** yaitu Bawean karna bu Nyai Faizah lahir dan besar di Pulau Bawean, **Nu** yaitu NU (Nahdlatul Ulama'), **Hasyim** diambil dari nama ayahanda Bu Nyai Faizah yaitu KH. Hasyim Ilyas, serta nama

[23] Djunaizah Faizah, *Wawancara,* Sidoarjo, 7 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasyim jika di lihat dari garis keturunan bu Nyai sampai kepada Rasulullah melalui Sunan Gunung Jati dan Sunan Giri. Sedangkan arti lambang Pondok Pesantren sendiri berupa perahu belayarkan kitab Al-Qur'an dan pena berbentuk pohon kelapa. Perahu menunjukkan perjalanan bu Nyai datang ke Desa Janti menggunakan perahu dari Pulau Bawean. Al-Qur'an menunjukkan kecintaan bu Nyai Faizah terhadap Al-Qur'an sehingga dapat membuat hati bu Nyai Faizah terketuk untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjadi Hafidlah. Pena berbentuk pohon kelapa menunjukkan bu Nyai Faizah di pondok kan oleh KH. Hasyim Ilyas dari hasil menjual kelapa dan semasa kecil Nyai Faizah gemar memanjat pohon kelapa.[24]

C. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Pendirian Pondok Pesantren Banu Hasyim

Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim di tengah-tengah masyarakat jawa timur khususnya di Kota Sidoarjo tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh yang turut serta dalam mengembangkan pondok pesantren serta memperkenalkan dikalangan masyarakat. Tanpa bantuan dari tokoh-tokoh tersebut, pondok pesantren Banu Hasyim tidak akan pernah berkembang pesat di tengah masyarakat.

Ada beberapa orang yang berperan dalam pengembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim. Mereka adalah orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat di sekitarnya dan banyak memberikan kontribusi/sumbangsih baik berupa pemikiran,

[24] Djunaizah Faizah, *Wawancara,* Sidoarjo, 7 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga, moril, materil dan harapan bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian tersebut antara lain :

1. KH. Andi Matta Djawi Fatwa.

KH. Andi Matta Djawi Fatwa, merupakan putra dari pasangan pejuang 45, yakni H. Andi Mappisangka dan Hj. Andi Mintang kalangan keluarganya memberi nama panggilan PETTA[25] berarti ayah. Beliau merupakan pengasuh serta pendiri Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Beliau adalah seorang yang berpengaruh sekaligus penggagas dan berperan dalam pendirian Pondok Pesantren Banu Hasyim. Dari keprihatinan beliau tentang nilai agama dan akhlak yang ada pada masyarakat sekitar khusunya bagi pelajar yang masih kurang baik beliau akhirnya mendirikan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim. Sejak berdirinya pondok pesantren beliau menjabat sebagai pengasuh utama tahun 1987-1993 serta menjadi Kepala Madrasah Aliyah Banu Hasyim pada tahun 1992-1993. Selain itu motivasi didikan dari keluarga KH. Andi Matta Djawi Fatwa yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khusunya di jalan agama. Adapun jalan untuk berjuang itu bermacam-macam, seperti lewat pendidikan, politik, dan sosial masyarakat asalkan bermanfaat bagi agama,

[25] Petta adalah nama panggilan untuk seseorang yang sudah menikah dan memiliki keturunan kalangan ningrat suku Bugis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, bangsa dan negara. Pesan inilah yang membuat KH. Andi Matta Djawi Fatwa bersama sang istri, Ibu Nyai Hj. Djunaizah Faizah mendirikan pondok pesantren.[26]

Sebagai langkah awal dari perjuangan KH. Andi Matta Djawi Fatwa dalam membangun akhlak yang baik di masyarakat khususnya para mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan menjadi salah satu Dosen di Fakultas Syari'ah dan perguruan tinggi Al-Irsyad Surabaya selain itu beliau juga mengisi acara tetap keagamaan di Radio Mujahidin dan radio dakwah lainnya. Pada tahun 1993 beliau wafat dalam sebuah kecelakaan saat hendak pulang setelah mengajar di IAIN Sunan Ampel Surabaya.[27]

2. Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah

Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah adalah istri KH. Andi Matta Djawi Fatwa, beliau lahir di Gresik 25 November 1954 dari pasangan KH. Hasyim Ilyas dan Nyai Rodhiyah. Nyai Faizah adalah keturuan ke 11 dari KH. Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) dari pihak ayah dan keturuan ke 13 dari Raden Paku (Sunan Giri) dari pihak Ibu. Nyai Faizah pernah mengalami mati suri pada awal kelahirannya sehingga sang ayah, KH. Hasyim Ilyas memberikan nama Djunaizah Faizah yang artinya Mayat kecil yang berutung.[28]

Nyai Faizah merupakan alumni dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir yang di asuh oleh KH. Adlan Ali selama 3 tahun 4 bulan dan juga Pondok

---

[26] Meilen Al Habsy, "Leadership of kyai Petta" *Majalah Daqu*, Edisi Ke III, Mei 2016, hal.7.
[27] Meilen Al Habsy, "Leadership of kyai Petta. hal.8.
[28] Uswatun Hasanah, " Sosok Pemimpin Hebat dibalik suksesnya pondok" *Majalah Adzaky*, Edisi IX, April 2015, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Al Hidayah Lasem yang di asuh oleh KH. Makhsum. Sebelumnya Nyai Hj. Djunaizah Faizah juga pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Mbah Kyai Syarif di Lumajang sekitar 9 bulan. Dengan hanya waktu 9 bulan beliau sudah hafal kitab Nahwu Wadih dan Kitab *Imriti*, hingga akhirnya diberi amanah untuk mengajar di Pesantren tersebut selama beberapa bulan sebelum akhirnya beliau hijrah untuk *nyantri* di Cukir di pondok pesantren cukir bu Nyai banyak menoreh prestasi salah satu di antaranya yakni memenangkan lomba MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub) se-jombang.[29]

Kepada Pondok Pesantren Banu Hasyim beliau sudah sangat banyak memberikan sumbangsih, salah satunya adalah beliau selalu diajak musyawarah dan dimintai pendapat dalam pendirian pondok pesantren serta selalu memberikan dukungannya untuk pengembangan pondok pesantren. Selain itu beliau juga selalu mengawasi setiap pembangunan pondok pesantren serta ikut mengurus dan memantau para santri yang ada di pondok pesantren.Dalam struktur organisai Yayasan Pondok Pesantren Banu Hasyim beliau menjabat sebagai pengawas yayasan dan pengasuh utama Pondok Pesantren Banu Hasyim tahun 1993 - 2020.

3. KH. Abdul Malik Masduqi

KH. Abdul Malik Masduqi lahir di Tuban pada tanggal 05 Juni 1957. Beliau adalah Kepala Madarasah Diniyah Banu Hasyim tahun 1995-2020. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Langitan Tuban dan juga Sarjana

[29] Djunaizah Faizah, *Wawancara,* Sidoarjo, 7 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kontribusinya saat awal tahun 90an, beliau pernah menulis tentang kepesantrenan Di majalah Ar Risalah di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang kemudian mendapat perhatian dari KH. Andi Matta Djawi Fatwa. Dari situlah kemudian beliau mendapat amanah untuk menjadi pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Banu Hasyim dan Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim. Selain itu ketika KH. Andi Matta Djawi Fatwa sedang sibuk, beliau sering menggantikannya untuk mengajar para santri yang ada pada saat itu. Beliau juga ikut membantu KH. Andi Matta Djawi Fatwa dan Nyai Hj. Djunaizah Faizah untuk mengurus dan memantau kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim.[30]

4. H. A. Muchaddam Fahham

H. A. Muchaddam Fahham, atau yang biasa di panggil Gus Fahham. Beliau merupakan anak dari KH. Matta Djawi Fatwa dengan istri pertama. Meski berstatus sebagai anak tiri tidak menghambat Gus Fahham untuk membantu pengembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim kontribusinya adalah membantu dalam bidang pendidikan yakni sebagai Kepala Madrasah Tsnawiyah Banu Hasyim pada tahun 1997 dan Kepala Madrasah Aliyah Banu Hasyim pada tahun 1992 sampai 1993. Beliau sekarang merupakan dewan pakar yang ada di pondok pesantren. Selain kesibukannya di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim beliau juga sebagai DPR RI di Jakarta Selatan.

[30] Malik Masduqi, *Wawancara,* Sidoarjo, 29 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dra. Hj. Suhestianingsih

Bu Hj. Suhestianingsih adalah teman karib Bu Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah ketika menimba ilmu di IAIN Sunan Ampel yang sekarang dikenal UINSA. Beliau telah bersumpah setia sehidup semati kepada bu Nyai Hj. Dzunaizah Faizah Al-Hafidlah. Kontribusi yang beliau berikan dalam pengembangan Pondok Pesantren Banu Hasyim adalah dalam hal pendidikan sebagai tenaga pengajar bersama dengan KH. Abdul Malik, Hilmie Bachri, Sani, dan Muhammad Jamali ZA dan sebagai pembantu umum.

6. Ismiyati S. Ag

Bu Ismiyati lahir di Surabaya. Beliau adalah orang yang ikut andil dalam pendirian Roudhlatul Atfal Banu Hasyim. Karena dianggap menjadi orang yang berpengaruh dan memiliki ilmu agama yang cukup akhirnya beliau diberi amanah oleh KH. Andi Matta Djawi Fatwa dan Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah untuk menjadi Kepala Sekolah Roudhlatul Atfal Banu Hasyim pada tahun 1985 – 1987. Beliau merupakan salah satu orang yang membantu mengajar saat sebelum lahirnya pondok pesantren hingga berdirinya pondok pesantren. Selain itu beliau juga ikut membantu mengembangkan santri pada awal mula berdirinya pondok pesantren.

D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Banu Hasyim

Berdirinya Pondok Pesantren Banu Hasyim, kemudian memunculkan ide tentang visi dan misi. Visi dan Misi merupakan pandangan ke depan, arahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat dalam pengembangan pesantren ini. Lebih dari itu, visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan cita-cita, serta harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Keberhasilan dan reputasi sebuah lembaga pendidikan bergantung pada sejauh mana visi dan misi yang dimilikinya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diperlukan rumusan visi dan misi untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Begitu pula dengan berdirinya Pondok Pesantren Banu Hasyim memiliki tujuan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajar ataupun generasi penurus bangsa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Di samping itu, diharapkan para pelajar dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkunganya baik sesama teman, masyarakat. Tujuan inilah yang merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*). Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal, dengan adanya tujuan dapat dipastikan sebuah lembaga itu akan memikirkan bagaimana untuk mencapainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka KH. Andi Matta Djawi Fatwa dan Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah sebagai pengasuh dan beberapa pengurus Pondok Pesantren Banu Hasyim Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mempunyai komitmen yang tinggi dengan membentuk visi dan misi. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Banu Hasyim adalah sebagai berikut :

1. Visi

Unggul dalam Prestasi IPTEK dan IMTAQ yang Berlandaskan Al Qur'an dan Hadist, Siap Bersaing dan Berakhlaq Mulia.

2. Misi
   a. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai amanat tujuan pendidikan nasional.
   b. Melaksanakan pembelajaran agama islam sesuai denga ahlus sunnah wal jama'ah, mengedepankan penerapan kecakapan ibadah, membentuk manusia berima dan bertaqwa.
   c. Mengembangkan potensi siswa-siswi sesuai bakat dan minat membentuk generasi yang terampil, kreasi, mandiri, berprestasi, dan bertanggungjawab.

Menurut Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah dari visi dan misi inilah nantinya akan menumbuhkan pengetahuan dan pengamalan yang benar yang merupakan suatu kebutuhan mutlak saat ini.[31]

[31] Arsip dokumen pon-pes Banu Hasyim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI BANU HASYIM DI JANTI WARU SIDOARJO JAWA TIMUR TAHUN 1994-2019

Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Sidoarjo tidak lepas dari peran dan tangan dingin seorang Bu Nyai, keluarga dalem dan para kepengurusan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Tahun 1994-2019. Perkembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Janti Tahun 1994-2019 akan dianalisis dengan menggunakan teori *continuity and Change* oleh John Obert Voll, yaitu teori kesinambungan dan perubahan. Dengan teori ini penulis dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Tahun 1994-2019, secara berkesinambungan. Dengan itu dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai berdirinya pondok hingga sekarang, entah itu segi fisik maupun non fisik.

A. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang penting bagi berdiri dan tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan salah satunya bagi Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di Janti Tahun 1994-2019. Bagi pondok pesantren tidak akan mudah untuk mencapai visi misi serta tujuan yang diharapkan tanpa adanya sarana dan prasarana yang sesuai serta memadai.

Perjalanan perkembangan dan perubahan sarana prasarana di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim ini akan dijelaskan secara menyeluruh dari mulai berdiri hingga waktu yang di tentukan di awal. Yakni kurun waktu 1994-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan sarana serta prasarana di pondok ini mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini bisa terlihat dalam bentuk fisik berupa bangunan dan lainnya. Adapun perkembangan dari sarana prasarana ini penulis uraikan dalam dalam beberapa penjelasan, diantaranya:

1. Pembangunan MI, MTs, MA, Diniyah dan Gedung B

   Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim bermula dari tahun 1984 yang penduduk setempat banyak menitipkan anaknya ke Bu Nyai Faizah untuk belajar pelajaran formal maka dibangunlah sekolah formal sederajat dengan SD yang memiliki 4 ruang, yakni 3 ruang kelas, 1 kantor kepala dan guru, dan 1 kantor administrasi. Karena peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah sudah menamatkan pendidikannya dan harus melanjutkan ke jenjang Tsanawiyah maka muncul gagasan untuk mendirikan madrasah Tsanawiyah di lantai 2 pada tahun 1989. Yang memiliki 3 ruang kelas dan 1 kantor kepala, guru dan staf. Pada tahun 1992 didirikan Madrsah Aliyah yang hanya mendirikan 1 kantor. Dikarnakan lahan milik Bu Nyai Faizah terbatas sehingga tempat belajar mengajar milik Madrasah Ibtidaiyah juga di pakai untuk tempat belajar mengajar Madrasah Aliyah. Di tahun 1998 di resmikan lembaga pendidikan diniyah yang menggunakan kelas-kelas pendidikan formal yang tidak digunakan di malam hari. Dengan bertambahnya peserta didik dari tahun ke tahun akhirnya pada awal tahun 2019 dibangun gedung B yang berjarak 50 Meter dari Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim yang terdiri dari beberapa kelas, perpusakaan dan laboratorium IPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mushollah

Pendirian mushollah didirikan pada tahun 1988 oleh bu Nyai Faizah dan suami untuk santri yang bermukim di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim. Bangunan ini di bangun di atas kediaman bu Nyai Faizah dan strustur bangunannya menggunakan kayu untuk lantainya. Selain sebagai Mushollah bangunan ini juga di jadikan tempat Istirahat para santri (kamar) dan sebagai tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan Sholat lima waktu, Tahlil, Diba'iyah dan lain sebagainya. Lalu di tahun 2015 mushollah mengalami perubahan yang sebelumnya terdapat kamar untuk para santri Tahfidz sekarang sudah tidak ada. Dengan bertambahnya santri di tahun 2018 mushollah ini digunakan untuk tempat pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah dan Madrasah Tsanawiyah.

3. Kamar

Pada masa berdirinya, pondok pesantren putri Banu Hasyim belum memiliki kamar untuk santri yang bermukim, banyak para santri tidur di musholla karena pada waktu itu santri yang bermukim masih sedikit. Pada tahun 1991 sampai 1993 pondok pesantren putri Banu Hasyim mengalami perkembangan bangunan. 1 kamar dibangun untuk anak kecil, 1 kamar untuk pengurus pesantren dan 1 kamar lainnya untuk ustadzah yang bermukim. Di tahun 2007 struktur bangunan kamar mulai diubah yang sebelumnya bepoleskan semen akhirnya diganti keramik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Laboratorium komputer dan Laboratorium Bahasa

Berawal dari Visi Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim "Unggul dalam Prestasi IPTEK dan IMTAQ yang Berlandaskan Al Quran dan Hadist, Siap Bersaing dan Berakhlaq Mulia" Muncul gagasan pembangunan Laboratorium komputer pada tahun 1997 yang terletak di antara kelas MI. Pada saat itu masih memiliki 10 Unit komputer untuk ekstrakurikuler. Lalu di tahun 2007 laboratorium mengalami perkembangan selain jumlah unit komputer menjadi 13 unit letak laboratorium komputer di pindah di lantai 2 di samping kantor Madrasah Tsanawiyah. Tahun 2014 Pondok Pesantren mendapatkan bantuan dari pemerintah 20 unit laptop di karnakan di Laboratorium komputer tidak dapat menampung 20 unit laptop akhirnya di bangun laboratorium bahasa yang bersebelahan dengan kelas Madrasah Tsanawiyah. Dan saat ini unit komputer yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim berjumlah 61 Unit yang terdiri dari 2 server, 13 Komputer dan 46 Laptop.

Tabel 3.1

Fasilitas Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim

No	Ruang / bangunan	Kondisi (Unit)				Usia Bangunan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	
1	Ruang Tidur	4			4	29
2	Ruang Belajar	8			8	36
3	Ruang Ustadz	1			1	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ruang Ustadzah	2			2	31
5	Ruang Kantor MI	1			1	36
6	Ruang Kantor MTs	1			1	31
7	Ruang Kantor MA	1			1	28
8	Ruang Kantor Diniyah	1			1	23
9	Lap Bahasa	1			1	6
10	Lap Komputer	1			1	23
11	Ruang Osis	1			1	13
12	Mushollah	1			1	32
13	Ruang Baca	1			1	13
14	Koperasi	1			1	31
15	Dapur		1		1	35
16	Ruang Tunggu Wali Santri	1			1	13
17	Kamar Mandi Ustadz/Ustadzah	3			3	23
18	Kamar Mandi / WC Santri	10	2		12	31

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim, di ambil pada tanggal 23 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Santri

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

1. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurusi kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
2. Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.

Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim adalah suatu lembaga yang berbentuk pesantren, dimana murid atau santri tinggal di asrama dalam satu kawasan (pondok) bersama guru, kyai, dan senior mereka.

Pada awal berdiriya, santri yang terdapat di pondok pesantren putri Banu Hasyim belum ada yang menetap di pondok pesantren, adanya hanya santri yang mengaji Al-Qur'an di Bu Nyai Faizah yang langsung pulang karena mayoritas yang mengaji tinggal di sekitar lingkungan pondok pesantren. Pada pertengahan tahun 1987 mulai ada santri yang menetap di pondok pesantren, meskipun pada tahun ini hanya ada sekitar 15 santri yang menetap di pondok pesantren dan semuanya merupakan santri putri. Santri-santri yang berada di pondok pesantren ini berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1990, Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim mulai nampak perkembangannya dan santri yang sudah menetap pada tahun ini berjumlah kurang lebih sekitar orang 65 santri, dengan rincian 2 santri MI, 35 Santri MTs dan 28 santri MA. Pada tahun 1990 sampai 2000 santri yang sudah menetap berjumlah kurang lebih sekitar 120 orang santri. Dan pada tahun 2019 jumlah santri mencapai 250 santri.

Berdasarkan dari tahun ketahun banyak penambahan jumlah santri yang menetap di pondok pesantren putri Banu Hasyim dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim

No	Tahun	Santri Darul Kitab	Santri Darul Qur'an	Jumlah
1	1999	103	4	107
2	2000	105	5	120
3	2001	110	5	115
4	2002	118	5	123
5	2003	120	4	124
6	2004	127	4	131
7	2005	130	4	134
8	2006	131	8	139
9	2007	142	8	150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	2008	140	9	149
11	2009	154	9	163
12	2010	158	9	167
13	2011	160	7	167
14	2012	170	7	177
15	2013	175	12	187
16	2014	168	24	192
17	2015	182	25	209
18	2016	202	40	242
19	2017	190	56	246
20	2018	160	70	230
21	2019	170	80	250
22	2020	170	80	250

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim. Data diambil pada tanggal 23 September 2019

C. Perkembangan Pengajar

Ustad adalah ahli agama atau guru yang mengajar pada madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.[32] Sejalan dengan perkembangan sarana prasarana dan jumlah santri Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim, maka Majelis Pembimbing Santri berupaya untuk menambah jumlah pengajar atau ustadnya. Adapun pola perkembangan pengajar di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim terlihat sebagaimana tabel berikut:

[32] Sugono, *Kamus Bahasa,* 1793.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Perkembangan pengajar

NO	Tahun	Jumlah Pengajar
1	1994-1999	8 Pengajar
2	1999-2004	11 Pengajar
3	2004-2009	15 Pengajar
4	2009-2014	16 Pengajar
5	2014-2020	18 Pengajar

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim. Data diambil pada tanggal 23 September 2019

D. Perkembangan Struktur Kepengurusan

Pada awal kepengurusan struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim proses pengambilan keputusan dibawah pengasuh pondok pesantren tanpa ada struktur kepengurusan pada umumnya seperti adanya ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum, sehingga setiap yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti jama'ah sholat lima waktu, kegiatan-kegiatan mengaji dan majlis ta'lim hanya pengasuh pondok pesantrenlah yang berwenang memutuskannya.

Seiring berjalannya waktu, struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim mulai berubah. Seperti yang terdapat pada AD-ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim, bahwa struktur organisasi terdapat dewan pengurus yang terdiri dari ketua umum), sekretaris, bendahara yang dijalankan oleh ustadzah dan keluarga ndalem yang mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amanah langsung dari pengasuh Pondok Pesantren. Dan santri yang sudah cukup lama menetap di pondok pesantren dapat menggantikan kiyai dalam mengajar beberapa ilmu agama bila berhalangan.

Pada tahun 1993, terbentuklah kepengurusan santri melalui pelatihan LBC (Leadership Basic Center), karena pada tahun ini santri yang bermukim di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim mulai berkembang cukup pesat. Pada tahun ini juga mulailah terbentuk struktur kepengurusan yang baru yang sebelumnya di laksanakan oleh ustadzah dan keluarga ndalem, pada tahun ini mulai terbentuk beberapa struktur kepengurusan departemen atau devisi, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Tahun 2019.

Dewan Masyayikh	1. Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah 2. KH. Andi Fajruddin Fatwa, SH, MHI
Majelis Pembimbing Santri (MPS)	1. KH. Abdul Malik, M. Pd. I 2. Latiful Asyir, M. Pd 3. Usman, S. Ag 4. Asyi'ari, S. Sos 5. Dimas Septa Kinanda, S. Hum 6. Farach Nur Maulidyah
Dewan Pengawas Pengurus	1. Usman, S. Ag 2. Asyi'ari, S. Sos 3. Siti Robiah, M. Pd. I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Dimas Septa Kinanda, S. Hum 5. Ustadzah Alfiayatus Sholihah 6. Ustadzah Dwi Ayu Maisyaroh 7. Ustadzah Farach Nur Maulidyah 8. Ustadzah Alimatul Akifah
Ketua	Kiki Fatmawati
Sekertaris	Maufiroh Warochmah
Bendahara	1. Tasya Nailatal Istiqomah 2. Mutmainnah
Keamanan	1. Mauizzatil Hasanah 2. Sabila Umi Damayanti
Pendidikan dan Ubudiyah	1. Umi Nafi'atul Hidayah 2. Siti Fatimatus Zahro 3. Siti Nur Khulaimah
Bahasa	1. Siti Nor Aisyah 2. Shifa Muflihatun Niswah
Kebersihan dan Kesehatan	1. Putri Erlina 2. Vina Irhamna
Perpustakaan	1. Imroatul Khofifah 2. Farehna Selda El-Widat
Kesejahteraan Pelajar	1. Arini Salsabila 2. Normala Rista Wike Umami

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim, di ambil pada tanggal 23 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Perkembangan Progam Kerja

Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim memiliki progam kerja yang terjadwal, progam kerja yang ada di pondok pesantren selalu mengalami perkembangan seiring berkembangnya Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim setiap bergantinya kepengurusan. Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim memiliki progam kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Pada awal berdirinya pondok pesantren, program kerja yang di lakukan belum terorganisir seperti sekarang, pada waktu itu jadwal pengajian tergantung apa yang di perintahkan oleh kyai dan para ustadz/ustadzah hanya membantu mengondisikan para santri sebelum pengajian dimulai. Seiring berkembangnya pondok pesantren, pada tahun 1993 mulailah terbentuk jadwal pengajian dan progam-progam kerja yang dilakukan sama seperti:

1. Program Kerja Tarbiyah dan Ubudiyah

Dalam Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim, fungsi bidang Tarbiyah itu sebagai kontrol dan pengembang pendidikan dalam Pondok Pesantren. Sementara bidang Ubudiyah berfungsi sebagai kontrol kegiatan ibadah santri dan menjadikan insan yang taat. Berikut akan dibahas tentang rutinitas kependidikan dan keagamaan yang tebagi menjadi tiga bagian progam kerja diantaranya:

a) Progam Kerja Harian

1) Mengadakan kegiatan sholat jama'ah secara rutin sesuai dengan jadwal

Tabel 3.5

Jadwal Imam Sholat Berjamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Waktu	Imam	Sholat
1	03.00 WIB	Ustadzah Farach	Tahajjud
2	04.30 WIB	Ustadz Asy'ari	Shubuh
3	06.45 WIB	Ustadzah Maisyaroh	Dhuhah
4	12.00 WIB	Pengurus Ubudiyah	Dhuhur
5	18.00 WIB	Ustadz Dimas	Maghrib
6	19.00 WIB	Ustadz Asy'ari	Isya'

2) Mengadakan pengecekan pada kegiatan sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan akan ada sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.
3) Mengadakan kegiatan ngaji Al-Qur'an ba'da sholat shubuh dan ba'da Maghrib
4) Wajib Belajar Diniyyah Maupun Formal

Wajib Belajar Diniyyah dilaksannan satu hari dua kali yakni pada jam 08.00 – 10.00 WIB dan jam 19.30 – 21.30 WIB. Sedangkan wajib belajar formal pada jam. 12.00 – 17.00 WIB dimulai tepat setelah sholat Dhuhur. Wajib belajar Diniyyah dikelompokkan kelas diniyyah dan dilaksanakan di kelas. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan santri dalam memahami pelajaran diniyyah.

a. Diniyah Pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diniyah pagi merupakan pengajian kitab yang dilaksanakan setiap hari, ba'da sholat Dhuha berjamaah sekitar jam 08.00 – 10.00 WIB (kecuali hari Senin dan Selasa). Dewan Astidz dan Asatidzah terjun secara langsung sebagai pengajar. Program ini bertujuan untuk menuntut keilmuan santri khususnya di bidang agama.

Tabel 3.6

Jadwal Kajian Kitab Pagi

NO	Hari /Waktu	Kelas	Pembimbing	Keterangan
1	Rabu, 08.00-10.00	Sifir	Ustadz Asyi'ari	Membaca dan Membahas Ta'lim Muta'alim
2	Rabu,08.00-10.00	Wustho	Ustadz Dimas	Membaca dan Membahas Riyadus Sholihin
3	Kamis,08.00-10.00	Sifir	Ustadzah Maisyaroh	Menulis Huruf Hijaiyyah Tanpa Melihat
4	Kamis 08.00-10.00	Wustho	Ustadz Mustakim	Membaca dan Membahas Bidayatul Hidayah
5.	Sabtu 08.00-10.00	Sifir	Ustadz Dimas	Membaca dan Membahas Taqrib
6.	Sabtu 08.00-10.00	Wustho	Ustadz Asyi'ari	Membaca dan Membahas Fathul Mu'in

b. Diniyyah Malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diniyyah malam merupakan pengajian kitab yang dilaksanakan setiap hari, ba'da sholat Isya' pada jam 19.30 – 21.00 WIB (kecuali hari Kamis). Pelajaran yang dipelajari berupa kitab-kitab kuning (kitab-kitab tanpa harokat dan makna).

Tabel 3.7

Jadwal Kajian Kitab Malam

NO	Hari	Kelas	Pembimbing	Keterangan
1	Senin	Sifir	Ustadzah Alfi	Bidayatul Hidayah
		Wustho Ula	Ustadzah Farach	Matan Jurumiyah
		Wustho Tsani	Ustadz Mustaqim Ustadz Usman	Hadist Shorof
		Wustho Tsalis	Ustadz Asy'ari Abah Malik	Nahwu Aswaja
5	Selasa	Sifir	Ustadzah Farach	Shorof
		Wustho Ula	Ustadzah Alfi	Syifaul Jinan
		Wustho Tsani	Ustadz Latif Ustadz Latif	Tauhid Jawahirul Kalamiah
		Wustho Tsalis	Ustadz Usman Abah Malik	Shorof Tafsir
3	Rabu	Sifir	Ustadzah Farach	Jurumiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Wustho Ula	Ustadzah Sholicha	Tanbihul Muta'allim
		Wustho Tsani	Gus Fajar	Usul Fiqih
		Wustho Tsalis	Gus Fajar	Usul Fiqih
4	Jum'at	Sifir	Ustadzah Akifah	Mabadiul Fiqih
		Wustho Ula	Ustadzah Biah	Pego
		Wustho Tsani	Ustadz Asy'ari Ustadz Dimas	Mabadiul Fiqiyah Taisirul Kholaq
		Wustho Tsalis	Ustadz Usman Ustadz Latif	Shorof Hadits
5	Sabtu	Sifir	Ustadzah Sholihah	Akhlaq dan Tauhid
		Wustho Ula	Ustadzah Akifah	Mabadiul Fiqih
		Wustho Tsani	Ustadz Dimas Ustadz Dimas	Hadits Nahwu
		Wustho Tsalis	Ustadz Asy'ari Abah Malik	Nahwu Tafsir
6	Minggu	Sifir	Ustadzah Robiah Ustadzah Robiah	Aqidatul Awwam Pego
		Wustho Ula	Ustadzah Farach	Shorof

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Wustho Tsani	Abah Malik Abah Malik	Tarikh Aswaja
		Wustho Tsalis	Ustadz Dimas Ustadz Takim	Nahwu Fiqih

5) Mengadakan kegiatan pembacaan surah Yasin dan Al Waqiah ba'da sholat maghrib dan Shubuh secara bersama-sama.
6) Pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Senin yang mendatangkan guru yang ahli dalam bidang tersebut.

b) Progam Kerja Mingguan
1) Mengadakan kegiatan pembacaan diba' dan manaqib.
2) Mengadakan kegiatan membaca tahlil.
3) Mengadakan kegiatan membaca burdah
4) Mengadakan kegiatan muhadhoroh

c) Progam Kerja Bulanan
1) Mengadakan Sholat Hajat dan Istighosah
2) Mengadakan kegiatan Muhadhoro Kubro
3) Mengadakan kegiatan Majelis Musabaqoh Kutubud Diniyah (M2KD)
4) Mengadakan evalusi program kerja pengurus dengan para ustadz dan ustadzah

d) Program kerja Tahunan
1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperingati oleh umat Islam secara umum. Di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim, peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Tahun Baru Hijriah, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Adha dan lain sebagainya. Selain untuk memeriahkan hari besar islam, peringatan tersebut juga dijadikan sebagai sarana dakwah Islam yang akhirnya masyarakat umum dapat mengenal ajaran agama Islam beserta kebudayaannya. Kegiatan ini dijalankan oleh seluru fungsionalis pengurus Pesantren Putri Banu Hasyim dengan persiapan 1 bulan sebelumnya.

Pada awalnya peringatan hari besar Islam di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim dilakukan secara sederhana seperti diperingati dengan Khotmil Qur'an, Istighosah, dan do'a bersama. Sekitar pada tahun 1990-an peringatan hari besar Islam dilakukan secara meriah dengan diadakannya pengajian akbar untuk kalangan masyarat umum. Pada saat peringatan Idul Adha seluruh santri melaksanakan sholat Id di masjid desa bersama masyarakat lalu melaksanakan penyembelihan dan pemotongan hewan kurban di Pondok Pesantren dengan hasil daging tersebut dibagikan ke masyarakat sekitar dan kaum duafa.

2) Program Kerja Keamanan

Disiplin merupakan sebuah aturan yang biasa dimiliki oleh berbagai pesantren, sekolah, maupun lembaga umum lainnya. karena disiplinlah yang akan mengatur berbagai kegiatan sehingga tersusunlah pola hidup yang rapi, teratur, tertib dan sesuai dengan norma agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah kepengurusan pondok pesantren departemen keamanan merupakan posisi yang strategis, karena dengan ini seorang pengurus secara langung harus berhadapan dengan komunitas santri dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada. Adapun yang diakukan adalah upaya optimal dalam melaksanakan sebuah amanat sebagai bentuk komitmen kepada pondok pesantren dan komitmen sebagai manusia yang sadar apa arti tangung jawab itu.

Untuk melaksanakannya departemen keamanan membuat Kewajiban dan larangan bagi para santri sebagai progam kerja yang berisi sebagai berikut:

a. Jama'ah dan ngaji merupakan kegiatan wajib yang harus di laksanakan oleh setiap santri, adapun sholat jama'ah yang wajib dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim adalah sholat lima waktu, dan kegiatan mengaji sebagaimana yang telah terjadwal. Di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim MPS menugaskan personal bidang keamanan untuk mengondisikan santri agar bisa melaksankan sholat jama'ah dan ngaji secara tertib.
b. Larangan memakai celana dan pakaian ketat selama kegiatan berlangsung.
c. Larangan membawa hp bagi seluruh santri, ini sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan dan di sepakati oleh dewan pengurus, guna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Larangan keluar melebihi jam malam dan tidur di kamar lain, bidang keamanan lakukan itu untuk mengontrol keberadaan santri yang ada, serta mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian, adanya kegaduhan yang mengganggu ketenangan anggota tetap kamar.

e. Kepulangan santri, sistem yang kami gunakan adalah dengan teknis izin kepada keamanan yang kemudian di sowankan kepada keluarga ndalem dan dibekali kartu kepulangan santri (KKS) dengan syarat sudah melunasi administrasi.

3) Program Kerja Bahasa

Bidang bahasa merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan visi Pondok Pesantren Banu Hasyim menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas dan berakhlak mulia khususnya terampil berbahasa asing yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan :

a. Hafalan Mufrodat (kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris) dilaksanakan dua kali dalam sehari yakni pada pukul 07.15 07.35 dan pukul 21.00 – 21.30 WIB.

a. Bi'ah Arabiah dan English Language, dimana seluruh santri diwajibkan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab / Bahasa Inggris di area pesantren. Dengan ketentuan seminggu menggunakan Bahasa Arab, seminggu menggunakan bahasa Inggris.

b. Ta'ziran bagi pelanggar peraturan bidang bahasa menjadi jayus (mata-mata) untuk santri yang sering tidak menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

c. Ujian Muhadatsah setiap 3 bulan sekali dengan tujuan agar santri lebih memahami dan menggunakan bahasa tersebut lebih lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Program kegiatan Muhadhoro ini dilaksanakan bersama bidang Tarbiyah untuk menciptakan rasa cinta dalam berdakwa dan berbahasa karena di dalam kegiatan ini menggunakan 3 bahasa sebagai komunikasi dalam berdakwa.

e. English day dan Yaumil Aroby ini dimulai pada tahun 2000 dengan tujuan membangkitkan cinta berbahasa menciptakan santri yang mahir berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Di karnakan santri Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim menggunakan Bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa sehari-hari oleh karna itu program English Day dan Yaumil Aroby ini diadakan sebagai evaluasi bahasa santri dan wadah untuk berkarya. Kegiatan dalam program ini akan terlampir pada table berikut ini :

Tabel 3.8

Jadwal Kegiatan English Day dan Yaumil Aroby

NO	Hari	Kegiatan
1	Senin	Seminar pengetahuan bahasa Inggris
2	Selasa	Seminar pengetahuan bahasa Arab
3	Rabu	Bermain berbahasa Inggris
4	Kamis	Bermain berbahasa Arab
5	Jum'at	Penampilan dalam bahasa Inggris
6	Sabtu	Penampilan dalam bahasa Arab

4) Program Kerja Kebersihan dan Kesehatan

Bidang kebersihan dan kesehatan adalah bidang yang berwenang dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan kebersihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesehatan santri yang merupakan wujud kepedulian Pondok terhadap kebersihan dan kesehatan santri. Wujud konkrit kinerja bidang kebersihan dan kesehatan adalah :

a. Koordinator UKS sebagai tempat perawatan santri yang memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan santri.
b. Penyediaan obat-obatan ringan sebagai sarana P3K maupun UKS
c. Melanjutkan penanganan santri yang sakit ke rumah sakit atau dokter jika memang sudah tidak bisa ditangani oleh bidang kesehatan Pondok.
d. Mengadakan penyuluhan / training kesehatan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.
e. Bekerjasama dengan seksi kesehatan kamar dalam melaksanakan program bidang kesehatan.
f. Mengkoordinir ro'an harian, mingguan dan ro'an akbar

Tabel 3.9

Jadwal Ro'an Harian

NO	Kamar	Piket	Koordinator
1	Kamar 1	Seluruh lantai 1	Ketua kamar 1
2	Kamar 2	Seluruh lantai 2	Ketua kamar 2
3	Kamar 3	Seluruh kamar mandi	Ketua kamar 3

Tabel 3.10

Jadwal Ro'an Mingguan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Kamar	Piket	Koordinator
1	Kamar 1	Nguras kamar mandi depan	Ketua kamar 1 dan bidang kebersihan
2	Kamar 2	Nguras Kamar Mandi belakang	Ketua kamar 2 dan bidang kebersihan
3	Kamar 3	Nguras Tandon	Ketua kamar 3 dan bidang kebersihan

g. Pemilihan kamar terbersih dan terkotor

h. Pemilihan lemari tertata dan tidak

i. Denda bagi santri yang membuang sampah tidak pada tempatnya

j. Penyensoran baju dan peralatan lain yang diletakkan tidak pada tempatnya dan dianggap mengganggu kebersihan pondok itu.

5) Program Kerja Perpustakaan

Dalam Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim bidang Perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk menambah wawasan, meningkatkan minat baca dan menciptakan lingkungan literasi

a. Menambah koleksi buku setuap tahun

b. Mengontrol buku bacaan santri

c. Melakukan pendataan buku

d. Memperbaiki buku yang rusak

e. Memberikan reward bagi santri yang aktif di Perpustakaan

6) Program Kerja Kesejahteraan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang Kesejahteraan santri berfungsi meningkatkan kesejahteraan santri dengan memenuhi kebutuhan makanan pokok dan kebutuhan sehari-hari

a. Menyediakan makanan ringan yang sehat
b. Menyediakan alat tulis menulis
c. Menyediakan kitab kuning dan kamus
d. Menyediakan keperluan mandi
e. Menyediakan seragam santri

Keenam bidang tersebut merupakan bagian dari tugas kepengurusan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim yang membantu Bu Nyai Faizah mengontrol pesantren. Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim 1 dari tahun ketahun berkembang dengan pesat, mulai dari jumlah santri, pembangunan fisik berupa gedung dan kamar serta fasilitas lainnya. Selain pembangunan fisik, pesantren juga mengalami perkembangan non fisik berupa pendidikan yang mulai tertata menjadi Madrasah Diniyah. Hingga saat ini pesantren terus mengalami perkembangan, dibangunnya asrama putri tahfidz untuk santri yang menghafal Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN BU NYAI HJ. DJUNAIZAH FAIZAH AL-HAFIDLAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN PUTRI BANU HASYIM

A. Mendirikan dan Megembangkan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim

Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah atau yang akrab dengan sebutan Bu Nyai Faizah adalah salah satu tokoh inisiator yang mengembangkan pondok pesantren putri di Sidoarjo. Inisiatif itulah yang kemudian menjadikan beliau menjadi seorang pemimpin setelah suaminya meninggal, beliau harus memberikan visi, haluan kepada orang lain untuk beranjak menuju perbaikan dan perubahan. Sejatinya Bu Nyai Faizah tidak hanya mendirikan pondok pesantren di desa Janti, tetapi juga berhasil mendirikan pondok pesantren di Cerme Gresik. Selama hampir 25 tahun lamanya, Bu Nyai Faizah pun mampu mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim.

Melihat sosok kepemimpinan seseorang, Ulrich, berpendapat ada beberapa tipe dimana seseorang bisa disebut sebagai pemimpin yang cakap di abad ke-21 ini, diantaranya adalah: (1) menjadi rekan yang stratejik, (2) menjadi seorang pakar, (3) menjadi seorang pekerja ulung, dan (4) menjadi seorang *"agent of change"*.[33] Sementara itu, Gary Yukl berpendapat kepemimpinan masa depan adalah pemimpin yang terus belajar, memaksimalkan energi dan menguasai perasaan yang terdalam, kesederhanaan, dan multifokus.[34] Selain itu, Kotter mengemukakan

[33] D. Ulrich Jick T & Von Glinow, *High Impact Learning: Building and Diffusing Learning Capability*, Organizational Dynamics (1998), 79

[34] Gary Yukl, *An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories*, Journal of Leadership Quarterly (1999), 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kemampuan seseorang pemimpin masa depan meliputi kemampuan intelektual dan interpersonal untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.[35]

Kepemimpinan Bu Nyai Faizah dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim menunjukkan bahwa di era globalisasi saat ini, pondok pesantren juga mampu menghadapi perubahan seiring dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, tentunya fenomena tersebut menuntut adanya peran bu nyai sebagai seorang pemimpin pondok pesantren harus bisa menjadi *"agent of change"* sekaligus dituntut sebagai *'keeping a culture alive'* (memilihara kehidupan budaya) agar tidak kehilangan karakter kelembagaannya. Dari konteks penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pemimpin pondok pesantren sangat dibutuhkan dan menjadi pucuk penyebab keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi.

1. Pengembangan Organisasi YPPP Banu Hasyim

   Bu Nyai di dalam dunia pesantren berperan sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Bu Nyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan Bu Nyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren. Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang Bu Nyai dan juga tidak hanya terbatas dalam pesantrennya, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakatnya.[36]

[35] J. P. Kotter, *A force for Change: How Leadership Differs from Management* (New York: Free Press, 1998), 87
[36] Ibid.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa proses transformasi sosio-kultural yang berlangsung dewasa ini hampir menjamah setiap sudut kehidupan masyarakat. Pondok pesantren yang sering disebut-sebut sebagai lembaga pendidikan tertua yang menjaga nilai-nilai tradisionalnya pun tidak lepas dari jangkauan proses tersebut. Meski demikian pondok pesantren mampu mengembangkan organisasinya agar tetap *survive* di jaman modern ini. Keberhasilan pondok pesantren dalam perjalanan transformasi sosio-kultural yang dilaluinya ini tidak lepas dari peran kepemimpinan Bu Nyai di dalamnya.

Adanya sosok Bu Nyai sebagai pemimpin pondok pesantren menjadi salah satu factor yang sangat menentukan akan kesuksesan pondok pesantren. Dalam melakukan pengembangan organisasi Bu Nyai Faziah melakukan beberapa perilaku, yaitu:

Pertama, Bu Nyai Faizah mampu menjadikan dirinya sebagai sosok pemimpin yang ideal di mata parabawahan melalui kharisma yang dimilikinya. Kharisma tersebut terlihat dari segi keilmuan yang dimiliki oleh Bu Nyai Faizah, baik ilmu natural maupun supranatural. Selain itu sebagai seorang pemimpin Bu Nyai memiliki ide besar, yakni melakukan modernisasi pendidikan pesantren, yang didorong oleh keyakinan dan niat kuat dalam mewujudkanya, serta komitmen dan konsisten dalam proses pelaksanaannya.

Kedua, sebagai seorang pimpinan pondok pesantren, Bu Nyai Faizah piawai dalam memotivasi dan menginspirasi anggota bawahannya untuk memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan pondok pesantren. Beberapa strategi yang dilakukan oleh Bu Nyai Faizah, antara lain: (1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah/teladan yang baik bagi para bawahannya; (2) memberikan reward/penghargaan bagi anggota bawahannya yang melakukan pekerjaan dengan baik; (3) selalu mengadakan *muhasabah* bersama setiap bulan dalam rangka menuju perubahan dan perbaikan serta menjadi salah satu media komunikasi dengan semua anggota bawahannya.

Ketiga, walaupun Bu Nyai Faizah merupakan pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim setelah Kyai Petta wafat, namun tidak menjadikan dirinya sebagai seorang pemimpin tunggal yang otoriter terhadap bawahannya. Karena menginginkan suasana organisasi yang demokratis, Bu Nyai Faizah pun memberikan kewenangan yang ada pada dirinya kepada semua anggota bawahan melalui cara pendelegasian tugas-tugas. Hal tersebut dilakukan sebagai sebuah stimulus bagi bawahannya untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara bebas dalam rangka mencapai visi dan misi pondok pesantren.

Keempat, sebagai seorang pemimpin dan juga seorang Bu Nyai, Bu Nyai Faizah mampu memberikan perhatiannya terhadap bawahannya baik secara individu maupun bersama-sama. Secara individu dilakukan oleh Bu Nyai melalui diskusi empat mata dan bertukar pikiran baik menyangkut persoalan pondok pesantren maupun persoalan pribadi bersama ustadz / ustadzah. Sedangkan untuk memberi perhatian kepada semua anggota bawahannya Bu Nyai selalu mengadakan pertemuan di kediamannya setiap 3 bulan sekali dan mengadakan acara yang melibatkan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan beberapa perilaku kepemimpinan Bu Nyai Faizah di atas ternyata mampu menjadikan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim berkembang cukup pesat dan cepat. Karena dengan perilaku tersebut dapat menumbuhkan semangat pada anggota bawahannya untuk tercapainya visi dan misi pondok pesantren serta dapat mengembangkan organisasi lebih baik lagi.

2. Bidang Sarana Prasarana
   a. Mushollah
   b. Ruang Belajar
      1) Gedung MI 8 ruang
      2) Gedung MTs 4 ruang
      3) Gedung MA 5ruang
      4) Gedung Madrasah Diniyah PPP Banu Hasyim 6 ruang
   c. Ruang baca
   d. Kantor Guru 5 ruang (MI, MTs, MA dan MaDin)
   e. Laboratorium komputer / Multi Media 46 unit
   f. Laboratorium bahasa kapasitas 22 Siswa
   g. Kantor Osis
   h. Dapur umum santri
   i. Koperasi Pesantren (Kopontren)
3. Bidang Pendidikan
   1. Pendidikan formal (MI, MTs, dan MA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di awal pendirian sekolah Formal Bu Nyai Faizah turut mengajar secara langsung dan dibantu keluarganya. Seiring berjalannya waktu banyak tenaga pendidik yang mulai ikut bergabung serta membantu dan mengelolah sekolah. Karna faktor usia Bu Nyai Faizah dan tenaga pendidik sudah mecukupi Bu Nyai Faizah tidak lagi mengajar dan hanya menjadi pengawas pendidikan formal para santrinya. Pendidikan formal ini di sederajatkan dengan SD, SMP dan SMA namun di bawah naungan Kementerian Agama Islam.

2. Pendidikan Agama (Madrasah Diniyah dan Tahfidz).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang keberadaannya sudah ada sejak abad ke 19 dan telah mengakar dikalangan muslim Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang dipimpin langsung oleh Kiai, pondok pesantren memiliki visi dan penentu arah kebijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pencapaian yang hendak dihasilkan oleh santri-santri sebagai peserta didiknya. Literatur yang digunakan pesantren berupa literatur klasik atau biasa disebut kitab kuning yang beraliran faham salafiyah, sebagai kajian utama. Kitab kuning diajarkan kepada santri sebagai kajian utama dalam pengajian membaca Al-Qur'an, pengajian tingkat dasar, menengah dan tingkat tinggi. Atas dasar jenjang itulah diketahui, jenjang tingkatan sudah ada ketika satri mondok di suatu pesantren. Santri yang dianggap telah memiliki pengetahuan mempuni dipercaya Kiainya untuk membimbing santri yang lebih muda daripadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik karena pada umumnya tidak mengenal lama belajar dalam waktu tertentu untuk menempuh proses belajarnya. Begitu juga dipesantren tidak mengenal jenjang pendidikan berdasarkan peringkat kelas tertentu, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bersifat klasik/salaf. Dalam sistem pembelajarannya dikenal dengan istilah *sorogan, whetonan, dan bandongan* yang dilakukan langsung oleh kiai dengan santri- santrinya dalam mengkaji kitab yang telah ditentukan Kiai.

Pada tahun 1998, Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim mengubah program pendidikan untuk para santri yaitu dari model klasikal menjadi Madrasah Diniyah (MADIN) tetapi tidak mengubah unsur kepesantrenannya ataupun unsur-unsur tradisional pesantren. Pada sistem ini pengajian *sorogan dan wethon* tetap ada. Dengan adanya perubahan model pendidikan menjadi MADIN maka terjadi perubahan pada sebagian besar sistematika pendidikannya, mulai dari pengelompokan kelas yang didasarkan pada tingkat kemampuan santri serta lama pendidikan 5 tahun. Setiap mata pelajaran memiliki target kurikulum yang harus dicapai sesuai dengan waktu yang ditentukan, dengan begitu santri dituntut untuk lebih disiplin dalam belajar.

Pembagian kelas Madrasah Diniyah terbagi menjadi kelompok atau tingkatan, yaitu: *awwaliyah dan wustho :*

a. Awwaliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah tingkat Awwaliyah merupakan diniyah tingkat pertama yang pada sistemnya diikuti oleh para santri tingkat MTs. Diniyah Awwaliyah terdiri dari dua kelas, kelas 1 dan kelas 2. Tingkatan kelas sesuai dengan kemampuan para santri.

b. Wustho

Madrasah Diniyah tingkat Wustho merupakan tingkat lanjutan dari Awwaliyah. Tingkat ulya diikuti oleh santri tingkat MA. Tingkat Wustho terdiri dari tiga kelas, kelas 1, 2 dan 3. Pengelompokan kelas untuk para santri dilakukan sesuai kemampuan santri.

Sedangkan program tahfidz di mulai dari sebelum Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim berdiri awal mulanya hanya terdiri dari 2 murid yang belajar Al-Qur'an dan berkat kesabaran Bu Nyai Faizah jumlah santri tahfidz akhirnya bertambah dan pada tahun 2017 santri Bu Nyai Faizah sudah ada yang khatam secara bil ghoib dan setiap tahunnya diadakan wisuda hafidz bil ghoib atau pun bin nadhor.

3. Keperluan akomodasi Santri, Asatidz dan Asatidzah.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim pemberian honor seluruh lembaga di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di biayai oleh Bu Nyai Faizah yang diperoleh dari hasil ceramah dan pengobatan alternatif namun 1993 Bu Nyai Faizah tidak lagi ceramah di karnakan pada tahun ini KH. Andi Matta Djawi Fatwa meninggal dunia yang akhirnya membuat Bu Nyai Faizah harus mengambil alih dalam kepemimpinan pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun di tahun 2000 pemberian honor kepada seluruh lembaga tidak dibebankan lagi ke Bu Nyai Faizah di karnakan setiap lembaga telah mendapatkan tunjangan melalui BOS Daerah dan BOS Reguler dari Pemerintahan.

4. Penanaman intelengensi kemampuan dua bahasa asing(bahasa arab dan bahasa inggris).

   Penanaman cinta bahasa ditanamkan Bu Nyai Faizah disela-sela belajar kitab dengan memberikan kosa kata bahasa Arab baru di setiap harinya. Seiring berjalannya waktu pembelajaran bahasa asing mulai di jadwalkan dan diajarkan oleh putri ke 2 BU Nyai Faizah yang bernama Andi Asma Sa'adah. Pada saat ini bahasa asing sudah digunakan sebagai bahasa sehari-hari santri.

5. Pembekalan *life skill* melalui lembaga ekstrakurikuler yang meliputi:
   a. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (diskusi, muhadhoroh, Engslish day, Yaumil Aroby)
   b. Dekorasi
   c. Kaligrafi
   d. Kesenian (banjari)
   e. Keterampilan (tata boga, tata busana dan kerajinan tangan)
   f. Komputer
   g. Olahraga
   h. Pembinaan redaksi Majalah Adz-Dzaky
   i. Pramuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Qiro'ah

k. Sorogan kitab kuning

Seiring perjalanan waktu Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim melakukan perbaikan dan peningkatan diri secara bertahap dan berkesinambungan. Kemajuan Pesantren terlihat secara nyata dengan adanya peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun yang diimbangi dengan penyempurnaan sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim secara terus menerus.

4. **Prestasi yang telah diraih:**

NO	LOMBA	TINGKAT	JUARA	TAHUN
1	Festival Baca Cerpen PORSENI	Kab. Sidoarjo	I	2001
2	Senam Santri PORSENI	Kab. Sidoarjo	II	2003
3	Puitisasi Al-Qur'an	Kab. Sidoarjo	III	2003
4	Lomba Pionering Putri Porseka	MA Kab. Sidoarjo	III	2004
5	MHQ Gol. 1 Juz Tilawah	Kab. Sidoarjo	III	2006
6	Muhafadzoh Al-Imriti	Madrasah Diniyah Kab. Sidoarjo	II	2013
7	Pidato Bahasa Inggris Dies Natalis MAN	MA Kab. Sidoarjo	I	2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Narsyid Dies Natalis MAN	MA Kab. Sidoarjo	II	2013
9	MQK Tafsir Jalalain	Kab. Sidoarjo	II	2014
10	MFQ	MTQ Kab. Sidoarjo	Terbaik I	2016
11	Muhafadzoh "Nadzom Imrity"	Madrasah Diniyah dan PonPes Kab. Sidoarjo	I	2016
12	Muhafadzoh Imriti Hari Santri Nasional	Kab. Sidoarjo	I	2016
13	Khitobah	Se-Gerbang Kertosusila Universitas Hang Tua Surabaya	I	2017
14	Cerdas Cermat	SMP Kab. Sidoarjo	II	2018
15	Kaligrafi	SMP kab. Sidoarjo	II	2018
16	Qiroatul Kutub	Madrasah Diniyah Kab. Sidoarjo	II	2018
17	Muhafadzoh Nadzom Alfiyah Ibnu Malik	Kab. Sidoarjo	III	2018
18	Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) PORSENI	MA Kab. Sidoarjo	II	2019
19	Musabaqoh Fahmil Qur'an	SLTA se-Jatim	III	2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Cipta Baca Puisi Kandungan AL-Qur'an PORSENI	MA Kab. Sidoarjo	I	2019
21	Mading Sejarah	SMA/SMK sederajat	I	2020
22	Perkemahan Gugus Depan Ma'arif (PERGUMA)	SLTP Kab. Sidoarjo	Umum	

B. Peran Bu Nyai Faizah dalam Bidang Ekonomi

Peran Bu Nyai Faizah terhadap pengembangan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung terlaksananya sistem perputaran keuangan pondok pesantren yang cukup efisien dan efektif.

KOPERASI Pesantren sebagai contohnya, didirikan pada tahun 2002 menjadi pusat perputaran ekonomi yang cukup menjanjikan. Pada awalnya sebelum koperasi pesantren didirikan, penjualan hanya bertempat diluar gedung dengan sistem tidak permanen dan hanya menjual makanan ringan dan minuman yang ditata diatas meja dengan para santri pengurus yang bertugas sebagai penjualnya.

Seiring berjalannya waktu, dibawah kepemimpinan Bu Nyai Faizah dibangunlah sebuah gedung yang salah satu ruangannya digunakan untuk Koperasi Pesantren karena menurut Beliau sistem penjualan dengan tempat yang tidak permanen itu kurang efektif.[37] Terbukti ketika pembangunan gedung sudah

[5] Djunaizah Faizah, *Wawancara.*Sidoarjo, 7 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rampung dan salah satu ruangan yang disiapkan untuk Koperasi Pesantren siap untuk ditempati, penjualan menjadi semakin efektif dengan perputaran keuangan yang menjadi lebih besar dari pada sebelumnya. Dikarenakan dengan adanya Koperasi Pesantren yang permanen, tidak hanya menjual makanan ringan dan minuman. Ditambah dengan menyediakan kebutuhan para santri seperti alat tulis menulis, kitab, pakaian, peralatan mandi, peralatan cuci baju, dll.

C. Peran Bu Nyai Faizah dalam Masyarakat

Bu Nyai Faizah juga berperan sangat penting ditengah-tengah masyarakat. Disamping menjadi pengasuh Pondok Pesantren yang *notabene*-nya adalah tempat masyarakat menimba ilmu agama, Bu Nyai Faizah juga aktif mengisi ceramah agama di Masjid – masjid dan Kampung – kampung. Menjadi bukti dan faktor utama yang mendukung terlaksananya implementasi hubungan pondok pesantren dengan masyarakat bahwa Bu Nyai Faizah mempunyai peran yang sangat penting bagi para jama'ah dan masyarakat sekitarnya. Bu Nyai Faizah yang dikenal masyarakat melalui ceramah-ceramahnya akhirnya dapat membuat Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim di kenal oleh masyarakat dan memiliki santri di dalam daerah maupun luar pulau jawa, tidak hanya itu Bu Nyai Faizah juga kemudian menjadi orang yang disegani oleh masyarakat sekitar karena kebijaksanaannya dalam memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat selain itu jiwa keorganisasian Bu Nyai Faizah terlihat sejak masih di bangku sekolah. Hal tersebut dilihat keaktifannya dalam mengikuti organisasi dalam naungan Nahdhatul Ulama' seperti : IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama') dan PMII (Perserikatan Mahasiswa Islam Indonesia) saat di bangku kuliah. Wajar saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika setelah menikah beliau mengikuti organisasi Fatayat NU di usia 23 tahun dan Muslimat NU di umur 40 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren putri Banu Hasyim berdiri pada tahun 1987 atas inisiatif Bu Nyai Faizah yang dipelopori oleh KH. Andi Matta Djawi Fatwa. Pada awalnya Bu Nyai Faizah berinisiatif membuat kelas mengajar di rumah dan mengajak beberapa anak yang sering belajar Al-Qur'an di rumahnya untuk menjadi muridnya. Kelas mengajar tersebut diberi nama Roudlatul Atfal Banu Hasyim. Secara perlahan kelas yang di buat oleh bu Nyai Faizah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih besar, di mulai dari pendirian MI Banu Hasyim pada tahun 1984, dilanjutkan dengan pendirian Pondok Pesantren pada tahun 1987 yang memiliki 15 santri yang menetap.
2. Setelah KH. Andi Matta Djawi Fatwa wafat pada tahun 1994, kepengasuhan digantikan oleh istrinya, Bu Nyai Faizah. Pada masa ini pesantren mulai nampak perkembagannya. Mulai dilakukan upaya penertiban administrasi pendidikan utamanya bidang ketata usahaan serta pada masa kepengasuhannya banyak dilakukan upaya-upaya pengembangan pesantren baik dari segi fisik maupun non fisik. Dari segi fisik dilakukan berbagai pembangunan dan segi non fisik perbaikan sistem pendidikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bu Nyai Hj. Djunaizah Faizah Al-Hafidlah merupakan pengasuh pondok pesantren putri Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Beliau lahir di Gresik 25 November 1954. Beliau menjadi pengasuh pondok pesantren putri Banu Hasyim setelah menerima estafet kepengasuhan dari suaminya KH. Andi Matta Djawi Fatwa. Masa-masa sebelum menjadi pengasuh, sejak kecil beliau telah melihat kiprah ayahnya menjadi seorang tokoh agama, yang dijadikannya contoh untuk memimpin. Sebelum menjadi pengasuh beliau pernah aktif di organisasi masyarakat seperti muslimat NU dan Fatayat. Bu Nyai Faizah menjadi pengasuh pondok pesantren putri Banu Hasyim sejak 1994 sampai sekarang. Peranan Bu Nyai Faizah dalam mengembangkan pondok pesantren putri Banu Hasyim, yaitu: pada awal kepengasuhan beliau memulai pembangunan pesantren, pembangunan dilakukan secara bertahap. Masa kepemimpinan Bu Nyai Faizah perkembangan pondok pesantren putri Banu Hasyim dari segi fisik adalah pembangunan gedung Madrasah Formal, Gedung B, ruang baca, mushollah, labolatorium bahasa dan labolatorium komputer, koperasi, dapur dan kamar mandi. Kemudian pengembangan non fisik, ia mengubah sistem pendidikan pesantren dari yang klasikal menjadi Madrasah Diniyah, namun tidak merubah bentuk klasiknya. Selain perannya dalam mengembangkan pesantren beliau juga berperan di masyarakat, Bu Nyai Faizah yang dikenal masyarakat melalui ceramah-ceramahnya membuat beliau menjadi orang yang disegani oleh masyarakat sekitar. Melalui peran beliau di masyarakat akhirnya Bu Nyai Faizah dapat membuat Pondok Pesantren Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banu Hasyim di kenal dan memiliki santri di dalam daerah maupun luar pulau jawa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang peran Bu Nyai Faizah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada peniliti lainnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pondok pesantren putri Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo karena masih ada banyak hal yang perlu dikaji dari sisi-sisi lainnya.
2. Perlu adanya pulisan buku-buku yang mengungkapkan tentang kiprah ataupun peran tokoh wanita muslim agar perjuangannya tidak hilang dalam sejarah perjuangan.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan pondok pesantren putri Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Patoni, Achmad. *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai,* Jakarta, LP3ES, 1982

Badri dan Munawaroh. *Pengantar Literatur Pesantren Salafiyah,* Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren,* Jakarta, INIS, 1994

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia Pustaka, 1993

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah,* Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999

Obert Voll, John. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat, Yogyakarta, Titian Iahi Pers, 1997

Gottschalk, Louis. *"Mengerti sejarah".Translated by* Nugroho Noto Susanto, Jakarta, UI Press, 1985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah 1,* Surabaya, Fakultas Adab, 2005

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah,* Yogyakarta, Ombak, 2007

Susanto, Nugroho Noto. *Norma-Norma Dasar Penelitan dan Penulisan Sejarah*, Jakarta, Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992

Ulrich, D., Jick T & Von Glinow, *High Impact Learning: Building and Diffusing Learning Capability*, Organizational Dynamics, 1998

Yukl, Gary. *An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories*, Journal of Leadership Quarterly, 1999

Kotter, J. P. *A. force for Change: How Leadership Differs from Management*, New York, Free Press, 1998

Skripsi

Arifah, Fitri Imroatul. *"Dinamika Kepemimpinan Nyai Uswatun Hasanah DhofirDalam Pengelolaan Ponpes Nq Sukorejo Situbondo"* (Skripsi, Universitas Jember Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Polotik, Jember 2015).

Majalah

Habsy, Meilen Al. 2016. "Leadership of kyai Petta". Majalah Daqu, Mei, Edisi Ke III.

Hasanah, Uswatun. 2015. "Sosok Pemimpin Hebat Di Balik Suksesnya Pondok" Majalah Adzaky, April, Edisi Ke IX.

Internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muftisany, Hafidz. "Sorogan dan Badongan Metode Khas Pesantren", http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog diakses 08 November 2018.

http://portal.sidoarjokab.go.id/geografis diakses 28 Agustus 2019.

Wawancara

Masduqi, Malik. *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Oktober 2017.

Faizah, Djunaizah. *Wawancara,* Sidoarjo, 7 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jajaran para Guru Pondok Pesantren Banu Hasyim saat Wisuda Purna Siswa
(Tanggal Pengambilan Foto : 20 Juni 2020).

Bangunan Pondok Pesantren Banu Hasyim tahun 1988
(Tanggal Pengambilan Foto : 11 Februari 1998)

Bangunan Pondok Pesantren Banu Hasyim tahun 2019
(Tanggal Pengambilan Foto : 23 September 2019).

Bangunan Gedung MA dan MTS Banu Hasyim tahun 1988
(Tanggal Pengambilan Foto : 12 Maret 1998)

Bangunan Gedung MA dan MTS Banu Hasyim tahun 2019
(Tanggal Pengambilan Foto : 23 Februari 2019).

Etrakulikuler Komputer
(Tanggal Pengambilan Foto : 27 Oktober 2008).

Lab Komputer
(Tanggal Pengambilan Foto : 07 April 2017).

Ruang Baca Pondok Pesantren Banu Hasyim
(Tanggal Pengambilan Foto : 11 Januari 2008).

Mushollah Pondok Pesantren Banu Hasyim
(Tanggal Pengambilan Foto : 11 Januari 2008).

Kegiatan Parade Bahasa
(Tanggal Pengambilan Foto : 13 Maret 2018).

Maulid Nabi Muhammad SAW dan Wisuda Hifdzul Imriti-Maqsud
(Tanggal Pengambilan Foto : 23 November 2019)

Pelantikan Osis MTs dan MA Banu Hasyim
(Tanggal Pengambilan Foto : 13 Oktober 2018)

Upacara Pembukaan Inagurasi Pondok MTs dan MA Banu Hasyim
(Tanggal Pengambilan Foto : 17 Agustus 2019)

Serah Terima Jabatan Pengurus Pondok Pesantren Banu Hasyim
(Tanggal Pengambilan Foto : 31 Desember 2018)

Sambutan Serah Terima Jabatan Pondok Pesantren Banu Hasyim oleh Dewan Masyayikh KH. Andi Fajruddin Fatwa
(Tanggal Pengambilan Foto : 31 Desember 2018)

Nomor : 039 - 09 D

IKHLAS BERAMAL

DEPARTEMEN AGAMA RI

KANTOR KABUPATEN SIDOARJO

Jln. Monginsidi 03 Sidoarjo Telp. 8921230

PIAGAM PENDIRIAN

PONDOK PESANTREN

NOMOR : Kd. 13.15 / 5 / PP.007/// 3 / / 2009....

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sidoarjo dengan ini memberikan Piagam Pendirian kepada :

Nama Pondok Pesantren	: BANU HASYIM
Nomor Statistik Pondok Pesantren	: 512351514039
Alamat	: JL. BRIGJEND KATAMSO NO. 100
Desa / Kelurahan	: JANTI
Kecamatan	: WARU
Kabupaten Kota	: SIDOARJO
Propinsi	: JAWA TIMUR
Penyelenggara / Yayasan	: YAYASAN
Berdiri Sejak Tanggal	: TAHUN 1987

Sidoarjo, 14 APRIL 2009

An. Kepala

Kepala Seksi Peka Pontren

Drs. H. Abubakar Ahmad

NIP. 150217926

Scanned by TapScanner